

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Menurut Bogdad dan Biklen Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Moleong, 2014). Paradigma juga merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian yang berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotensi, jenis dan jumlah hipotensi, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019).

Paradigma penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme yaitu paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial yang dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran merupakan suatu realitas sosial yang bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada di dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologi dan hermeneurik. Paradigma konstruktivisme didalam ilmu sosial yang merupakan kritik terhadap suatu paradigma positivis. Objek suatu penelitian dan yang terakhir penelitian juga akan memasukan suatu nilai-nilai kedalam

penelitian dan juga pendapatnya, dengan ini penelitian konstruktivisme yang bersifat subjektif.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian ini adalah analisis makna simbolik tradisi piodalan etnis bali lebu di desa wanabakti batumarta VII , pada penelitian ini akan di teliti bagaimana makna simbolik yang terdapat dalam tradisi piodalan serta bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal yang terdapat dalam proses tradisi piodalan Etnis Bali lebu di Desa Wanabakti Batumarta VII.

3.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Lexy J. Moleong, 2014). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian yang menjelaskan realitas yang ada di lapangan kemudian

menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (uraian, paparan) mengenai situasi kejadian-kejadian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat research dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari sesuatu gejala tertentu (Lexy J. Moleong, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengharuskan para peneliti menganalisis topik kajiannya melalui alat bantu pemahaman seperti cerita, mitos, dan tema. Alat-alat ini membantu para peneliti untuk memahami bagaimana orang memaknai pengalamannya, karena metode kualitatif tidak tergantung pada analisis statistik untuk mendukung sebuah intepretasi tetapi lebih mengarahkan para peneliti untuk membuat sebuah pernyataan retorik atau argument yang masuk akal mengenai temuannya (Richard West & Lynn H. Turner, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif wawancara mendalam . Hal ini merupakan suatu pilihan untuk mencapai pengertian fakta sosial dalam suatu penelitian melalui pendeskripsian mendalam sehingga akan diperoleh suatu makna gejala sosial yang diamati (Pujileksono, 2015), Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskrisikan sejumlah variabel yang berkenaan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini tidak

dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang merujuk pada suatu abstrak yang tidak berwujud benda yang kasat mata namun dapat ditunjukkan fungsinya (Arikunto, 2010). Penelitian ini akan dikerjakan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data valid dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan sistematis terhadap kegiatan dari subjek penelitian secara langsung (Sugiyono, 2018). Observasi dalam penelitian dikerjakan ketika peneliti berada secara langsung dilokasi penelitian dan bertemu dengan subjek penelitian. Peneliti akan mengobservasi keadaan sekitar dan ikut dalam kegiatan subjek penelitian yang berhubungan dengan data yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Salah satu bagian dalam metode kualitatif adalah wawancara mendalam yang dikenal dengan (*Interview*). Wawancara mendalam dilakukan secara mendalam dan terbuka untuk mendapatkan data dalam penggalian informasi yang didukung dengan (Lexy J. Moleong, 2014). Kegiatan ini merupakan percakapan antara peneliti dan subjek penelitian yang memfokuskan pada subjek yang kemudian direalisasikan dengan bahasa dari peneliti. Dalam wawancara mendalam dilakukan secara face to face atau tatap muka. Makna simbolik dalam

upacara piodalan dilakukan dengan cara wawancara mendalam karena sangat kompleks dan memiliki makna mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan awal hingga akhir penelitian dan mendokumentasikan melalui foto ataupun video hal-hal yang penting dalam penelitian ini. Terutama objek penelitian yang akan didokumentasikan sedetail mungkin karena setiap detail dari upacara piodalan akan memiliki simbol dan makna yang tidak dapat hanya sekedar dibayangkan, namun harus dilihat secara visual.

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.2. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti. Data ini dapat diambil melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian (Lexy J. Moleong, 2014). Peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi langsung tentang makna Piodalan Etnis Bali Lebu.

3.4.3. Data Sekunder

Sumber data sekunder disini merupakan sumber data data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya dan merupakan pendukung yang berasal dari sumber data tertulis seperti buku, jurnal, majalah ilmiah, sumber dari arsip,

dokumen resmi dan dokumentasi pribadi peneliti ketika melakukan penelitian secara langsung (Sugiyono, 2018).

3.4.4. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan sumber data primer peneliti melakukan teknik pengambilan sampel. Teknik dalam menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan tujuan peneliti atau pertimbangan tertentu (Djam'an Satori, 2013). Informan ditentukan sesuai kriteria dan dianggap paling faham agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang nyata. Berdasarkan penjelasan diatas, kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam menentukan informan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Bersedia menjadi Subjek Penelitian
- b) Terlibat langsung dalam proses pelaksanaan piodalan
- c) Memahami makna dan proses Piodalan

Calon Narasumber :

Tabel 3.4 Calon Narasumber

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Putu Kartika	Pemangku / Pendeta Adat
2	Wayan Jiwo	Pekandel / Pengurus Adat
3	Putu Tantra, , S. Pd. H	Penyuluh Agama Hindu
4	Nengah Megig	Tokoh Adat
5	Wayan Eka	Masyarakat

Dalam pelaksanaan Tradisi Piodalan ada banyak orang yang terlibat, namun saya ambil beberapa yang sangat memahami makna dan proses pelaksanaan dari tradisi piodalan etnis bali lebu.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data terdapat langkah dan prosedur yang berkaitan dengan penelitian guna menyelesaikan permasalahan pada rumusan masalah. data yang terekumpul akan disusun dengan cara sistematis sehingga mudah dipahami. Tahapan ini terdiri dari memilih, meringkas dan menerjemahkan data. Dalam etnografi komunikasi kegiatan analisis data dapat bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik yang digunakan menurut Creswell dalam penelitian komunikasi yaitu (Kuswarno, 2019):

a. Deskripsi

Disini peneliti akan menggambarkan secara rinci data yang telah dikumpulkan dan tahapan ini merupakan tahapan awal. Deskripsi Tradisi Piodalan Etnis Bali Lebu dideskripsikan untuk menjelaskan latar belakang masalah yang diteliti.

b. Analisis

Pada proses ini analisis makna simbolik pada tradisi piodalan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan terakhir dari teknik analisis. Disini peneliti diharuskan mengambil kesimpulan dari proses deskripsi dan analisis makna simbolik Tradisi piodalan Etnis Bali Lebu.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik analisis keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi seringkali digunakan dalam epenelitian kualitatif. Teknik ini membandingkan kemudian memeriksa tingkat kepercayaan yang berbeda waktu (Lexy J. Moleong, 2014). Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto yang mana masing-masing cara akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran data.